

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Osteoarthritis (OA) adalah penyakit sendi degeneratif yang paling umum terjadi.<sup>1-2</sup> Osteoarthritis adalah gangguan kronis sendi sinovial yang ditandai dengan pelunakan progresif dan kehancuran (disintegrasi) tulang rawan sendi disertai pertumbuhan tulang rawan dan tulang pada osteofit, pembentukan kista dan sklerosis di subchondral tulang, sinovitis ringan dan kapsul fibrosis.<sup>1</sup> Penyakit tersebut paling sering mengenai usia setengah baya dan lanjut usia, meskipun orang-orang muda mungkin akan terpengaruh sebagai akibat dari cedera.<sup>2</sup>

Berdasarkan data WHO, 40% penduduk dunia yang berusia lebih dari 70 tahun mengalami osteoarthritis. Di Amerika Serikat, prevalansinya meningkat sekitar 66%-100% pada tahun 2020.<sup>13</sup> Di Indonesia, angka osteoarthritis total mencapai 36,5 juta orang dan 40% berasal dari populasi usia diatas 70 tahun menderita osteoarthritis dan 80% mempunyai keterbatasan gerak dalam berbagai derajat dari ringan sampai berat. Menurut Dewi S K, prevalensi osteoarthritis di Indonesia pada usia <40 tahun mencapai 5%, pada usia 40–60 tahun mencapai 30% dan 65% pada usia >61 tahun. Berdasarkan pemeriksaan radiologis kejadian osteoarthritis lutut cukup tinggi pada pria yaitu mencapai 15,5% sedangkan pada wanita sebesar 12,7%. Menurut Riskerdas tahun 2013, prevalensi penyakit sendi yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan di Indonesia sebanyak 11,9%, jika berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala tertinggi di Nusa Tenggara

Timur 33,1%, diikuti Jawa Barat 32,1%, Bali 30%, dan DKI Jakarta 21,8%.<sup>15</sup> Jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tertinggi pada umur  $\geq 75$  tahun (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak (27,5%) dibandingkan dengan pria (21,8%)<sup>4</sup>. Perkiraan seluruh dunia menunjukkan bahwa 9,6% pria dan 18% wanita lebih dari 60 tahun memiliki gejala osteoarthritis.<sup>1,2,13</sup>

Kejadian osteoarthritis biasanya ditemukan pada pasien yang mempunyai faktor resiko. Faktor resiko pada pasien osteoarthritis terbagi menjadi faktor resiko yang bisa dimodifikasi dan tidak bisa dimodifikasi. Faktor resiko yang tidak bisa dimodifikasi adalah genetik, usia, jenis kelamin dan pekerjaan.<sup>6</sup> Pertambahan usia dan obesitas pada populasi barat menjadikan faktor resiko utama pada timbulnya osteoarthritis.<sup>6,7</sup> Prevalansi osteoarthritis lutut lebih tinggi ditemukan pada petani, penambang batu bara, para pekerja yang berkerja pada posisi jongkok seperti pekerja konstruksi,<sup>6</sup> dibandingkan dengan pekerja yang tidak banyak menggunakan kekuatan lutut seperti pegawai negeri, pegawai swasta wiraswasta, pensiunan ataupun pada orang yang tidak bekerja.<sup>21</sup> Adapun faktor resiko yang bisa dimodifikasi untuk mencegah terjadinya osteoarthritis antara lain seperti cedera sendi, kegiatan fisik, kelainan metabolik, kelainan pertumbuhan.<sup>1,2,8,13</sup>

Sendi-sendi yang terkena osteoarthritis adalah sendi-sendi yang paling sering mengalami perubahan-perubahan pergerakan, khususnya dalam gerakan-gerakan mencengkram dan berdiri dua kaki, sendi-sendi tersebut salah satunya carpo metacarpal, meta tarsopharyngeal, sendi apophyseal tulang belakang, pinggul, lutut dan paha.<sup>1,7,12</sup>

Lutut merupakan sendi yang paling sering terserang osteoarthritis dari sekian banyak sendi, lutut merupakan penopang dari berat badan tubuh.<sup>5</sup> Osteoarthritis sendi jari sangat umum pada perempuan yang berumur 70 tahun sekitar 70%. Sendi lain sering terkena adalah sendi jari-jari, sendi pinggul, sendi lutut dan tulang belakang dari pada sendi siku, pergelangan tangan dan pergelangan kaki. Hal ini mencerminkan bahwa beberapa sendi lebih rentan untuk faktor predisposisi dari pada sendi yang lain.<sup>1</sup>

Komplikasi yang sangat sering timbul akibat osteoarthritis adalah penderita dapat sangat mudah mengalami fraktur. Osteoarthritis juga merupakan penyebab utama keempat kecacatan dan penyebab utama kelumpuhan pada orang tua.<sup>7</sup> Keadaan ini secara langsung atau tidak langsung, akan mempengaruhi produktivitas dan kualitas hidup seseorang.<sup>9,10,12,13</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Nur Aini SW, prevalensi osteoarthritis lutut secara radiologis di Indonesia cukup tinggi yaitu mencapai 15,5% pada pria dan 12,7% pada wanita. Di Kabupaten Malang dan Kotamadya Malang ditemukan prevalensi sebesar 10 % dan 13,5%. sedangkan di Poliklinik sub bagian Reumatologi FKUI/RSCM ditemukan pada 43,82% dari seluruh penderita baru penyakit rematik yang berobat selama kurun waktu 1991-1994.<sup>20</sup>

Penyakit reumatik terdapat beberapa jenis, berdasarkan hasil penelitian Rachmat Gunadi Wachjudi di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung angka kejadian osteoarthritis cukup tinggi yaitu mencapai 70%, Nyeri dan hambatan pergerakan merupakan keluhan yang sering diungkapkan oleh pasien.<sup>21</sup>

Osteoarthritis lutut primer memiliki gejala, komplikasi dan faktor resiko yang tidak disadari dan cukup membahayakan penderitanya. Gejala yang paling sering yang diderita oleh penderita osteoarthritis lutut primer adalah nyeri sendi, hambatan pada pergerakan pasien, dan pembengkakan sendi , krepitasi.<sup>1,2,5,6,7,13,14</sup>

Berdasarkan paparan mengenai osteoarthritis tersebut, osteoarthritis lutut primer mempunyai banyak gejala klinis yang belum banyak diketahui oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan banyaknya pasien osteoarthritis lutut primer tidak menyadari telah menderita osteoarthritis dan akhirnya mengalami komplikasi. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran karakteristik pada penderita osteoarthritis lutut primer di Poliklinik Ortopedi Rumah Sakit Al-Islam Bandung Jawa Barat tahun 2014. Rumah Sakit Al-Islam merupakan rumah sakit rujukan Bandung Timur, sehingga peneliti memilih Rumah Sakit tersebut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana karakteristik pasien osteoarthritis lutut primer di Poliklinik Ortopedi Rumah Sakit Al- Islam Bandung tahun 2014 berdasarkan usia
2. Bagaimana karakteristik pasien osteoarthritis lutut primer di Poliklinik Ortopedi Rumah Sakit Al- Islam Bandung tahun 2014 berdasarkan jenis kelamin
3. Bagaimana karakteristik pasien penderita osteoarthritis lutut primer di Poliklinik Ortopedi Rumah Sakit Al-Islam Bandung tahun 2014 berdasarkan gambaran klinis

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik penderita osteoarthritis lutut primer di Poliklinik Ortopedi Rumah Sakit Al- Islam Bandung.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui karakteristik pasien penderita osteoarthritis lutut primer di Poliklinik Ortopedi Rumah Sakit Al- Islam Bandung berdasarkan usia.
2. Untuk mengetahui karakteristik pasien penderita osteoarthritis lutut primer di Poliklinik Ortopedi Rumah Sakit Al- Islam Bandung berdasarkan jenis kelamin.

3. Untuk mengetahui karakteristik pasien osteoarthritis lutut primer di Poliklinik Ortopedi Rumah Sakit Al- Islam Bandung menurut gambaran klinis.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Akademis**

1. Mengetahui gambaran karakteristik osteoarthritis, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian lebih lanjut.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk akademis ataupun praktisi kesehatan dalam menambah pengetahuan mengenai gejala klinis osteoarthritis lutut primer.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Dapat digunakan untuk masyarakat untuk deteksi dini terhadap kejadian osteoarthritis lutut primer.
2. Meningkatkan kesadaran pasien terhadap penyakit osteoarthritis lutut primer
3. Untuk lebih mengenal gambaran klinis osteoarthritis